

TUGAS AKHIR

**MYIASIS PADA SAPI POTONG
DI CV. IDA JAYA DESA SUKOWATI
KAPAS-BOJONEGORO**



OLEH :

DA'INURRITUS KUSUMANINGRUM
BOJONEGORO-JAWA TIMUR

**PROGRAM STUDI DIPLOMA TIGA
KESEHATAN TERNAK TERPADU
FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2005**

**MYIASIS PADA SAPI POTONG
DI CV. IDA JAYA DESA SUKOWATI
KAPAS-BOJONEGORO**

Tugas Akhir sebagai salah satu syarat untuk memperoleh sebutan

AHLI MADYA

Pada

Program Studi Diploma Tiga

Kesehatan Ternak Terpadu

Fakultas Kedokteran Hewan

Universitas Airlangga

Oleh :

Da'inurritus Kusumaningrum

060210590 K

Mengetahui :

Ketua Program Studi Diploma Tiga

Kesehatan Ternak Terpadu

Prof. Dr. H. Setiawan Koedarto, M.Sc., Drh

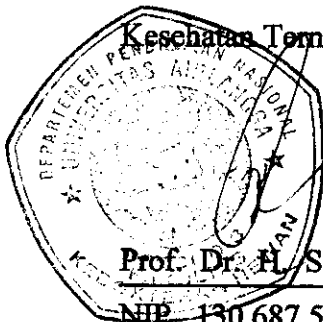
NIP. 130 687 547

Menyetujui :

Pembimbing

Roesno Darsono, Drh

NIP. 130 808 958



Setelah mempelajari dan menguji dengan sungguh-sungguh, kami berpendapat bahwa tulisan ini baik dari ruang lingkup maupun kualitasnya dapat diajukan sebagai Tugas Akhir untuk memperoleh sebutan AHLI MADYA

Menyetujui
Panitia Penguji



Roesno Darsono, Drh
Ketua



Nanik Sianita W., SU, Drh
Anggota



Widya Paramitha L, M.Si., Drh
Anggota

Surabaya, 16 Juni 2005
Fakultas Kedokteran Hewan
Universitas Airlangga
Dekan




Prof. Dr. Ismudiono, M.S., Drh
NIP. 130 687 297

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur Kehadirat ALLAH SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayahNya sampai penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul MYIASIS PADA SAPI POTONG ini. Penulisan Tugas Akhir ini dalam rangka memenuhi salah satu syarat memperoleh sebutan AHLI MADYA.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan banyak terima kasih pada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan penulisan Tugas Akhir ini. Rasa terima kasih penulis sampaikan kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Ismudiono, MS, Drh selaku Dekan Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga.
2. Bapak Prof. Dr. H. Setiawan Koesdarto, M.Sc, Drh selaku Ketua Program Studi Diploma Tiga Kesehatan Ternak Terpadu Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga.
3. Bapak Roesno Darsono, Drh selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Praktek Kerja Lapangan.
4. Bapak Dr. Fedik Abdul Rantam, Drh selaku Dosen Wali penulis selama kuliah di Program Studi Diploma Tiga Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga.
5. Ibu Indaryanti, SE dan Bapak Uke, SE selaku Ketua I dan Ketua II CV. IDA JAYA Desa Sukowati, Kapas – Bojonegoro.
6. Bapak Lilik dan Bapak Aji yang telah membantu memberikan bimbingan pada penulis selama penulis berada di lapangan.

7. Papa Mulyo, S.pd dan mama R.R.Sumartini, S.pd dan kakakku Da'inurritus Imrianingrum, Drh dan Da'inurritus Redyananingrum, Drh tercinta yang telah memberikan dukungan kepada penulis sampai penulisan Tugas Akhir ini dapat penulis selesaikan dengan baik.
8. Teman-temanku angkatan 2002. Serta semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa penulisan Tugas Akhir ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat mendukung demi kesempurnaan dimasa yang akan datang. Pada akhirnya penulis mengharapkan agar Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi pembaca sekalian.

Surabaya, Mei 2005

Penulis

DAFTAR ISI

Ucapan Terima Kasih	ii
Daftar Isi	iv
Daftar Tabel	v
Daftar Gambar	vi
Daftar Lampiran	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan	2
1.3 Analisa Umum	2
1.4 Rumusan Masalah	4
BAB II PELAKSANAAN	5
2.1 Waktu dan Tempat	5
2.2 Kegiatan	5
BAB III PEMBAHASAN	11
BAB IV PENUTUP	17
DAFTAR PUSTAKA	19
GAMBAR	20
LAMPIRAN	23

DAFTAR TABEL

Nomor	Halaman
1. Tabel 1. Kegiatan terjadwal.....	9
2. Tabel 2. Kontrol Kesehatan Sapi.....	9

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Halaman
1. Gambar 1. Sapi yang terkena Myiasis pada bagian kakinya yang dalam masa penyembuhan	20
2. Gambar 2. Type kandang <i>tail to tail</i> dan <i>head to head</i>	21
3. Gambar 3. Lalat <i>Chrysomya bezziana</i> dewasa	22

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Halaman
1. Struktur Organisasi CV. IDA JAYA	3
2. Denah CV. IDA JAYA	23
3. Peta Desa Sukowati	24
4. Peta Kecamatan Kapas	25
5. Surat Keterangan Persetujuan Praktek Kerja Lapangan	26

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Sehubungan dengan pentingnya kebutuhan akan nilai gizi, khususnya protein hewani maka dikembangkan suatu usaha peternakan yaitu peternakan sapi potong yang merupakan penghasil daging yang kaya akan protein hewani. Usaha peternakan tidak selalu berjalan lancar antara lain sering timbul berbagai macam kasus-kasus penyakit, yang merupakan kendala dalam memperoleh keuntungan dari usaha di bidang peternakan.

Penyakit yang menyerang hewan-hewan ternak yang dipelihara dapat menimbulkan kerugian ekonomis bagi peternak pemilik peternakan. Kerugian yang diderita diantaranya berupa penurunan nafsu makan karena hewan gelisah akibat rasa gatal yang diderita pada luka, penurunan berat badan, pertumbuhan yang terhambat, serta yang paling mengesankan adalah kematian pada ternak.

Kasus penyakit yang menjadi topik bagi Tugas Akhir ini adalah kasus penyakit myiasis yang menyerang sejumlah ternak sapi potong di CV IDA JAYA Bojonegoro. Kontrol kesehatan yang kurang dapat menimbulkan suatu penyakit seperti ini. Dalam hal ini peternak sebagai pemilik peternakan diharapkan mampu melakukan tindakan pencegahan terhadap timbulnya suatu penyakit dalam peternakan sebelum penyakit tersebut menyerang ternak mereka sendiri.

Karena banyaknya kasus penyakit myiasis yang menyerang sapi potong di CV. IDA JAYA maka penulis mengangkat permasalahan penyakit myiasis serta cara penanganannya. Sebagai salah satu syarat kelulusan dari Program Studi Diploma Tiga Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga.

1.2 TUJUAN

Tujuan disusunnya Tugas Akhir ini adalah sebagai salah satu syarat kelulusan Program Studi Diploma Tiga Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga dengan tujuan utama memberi bekal mahasiswa untuk terjun langsung di lapangan pekerjaan sesuai dengan bidang yang ditekuni, selain itu tujuan khususnya adalah :Mengatasi masalah penyakit myiasis yang menyerang pada peternakan CV. IDA JAYA serta penyakit-penyakit lain yang menyerang sapi potong.

1.3 ANALISA UMUM

1.3.1 Geografis

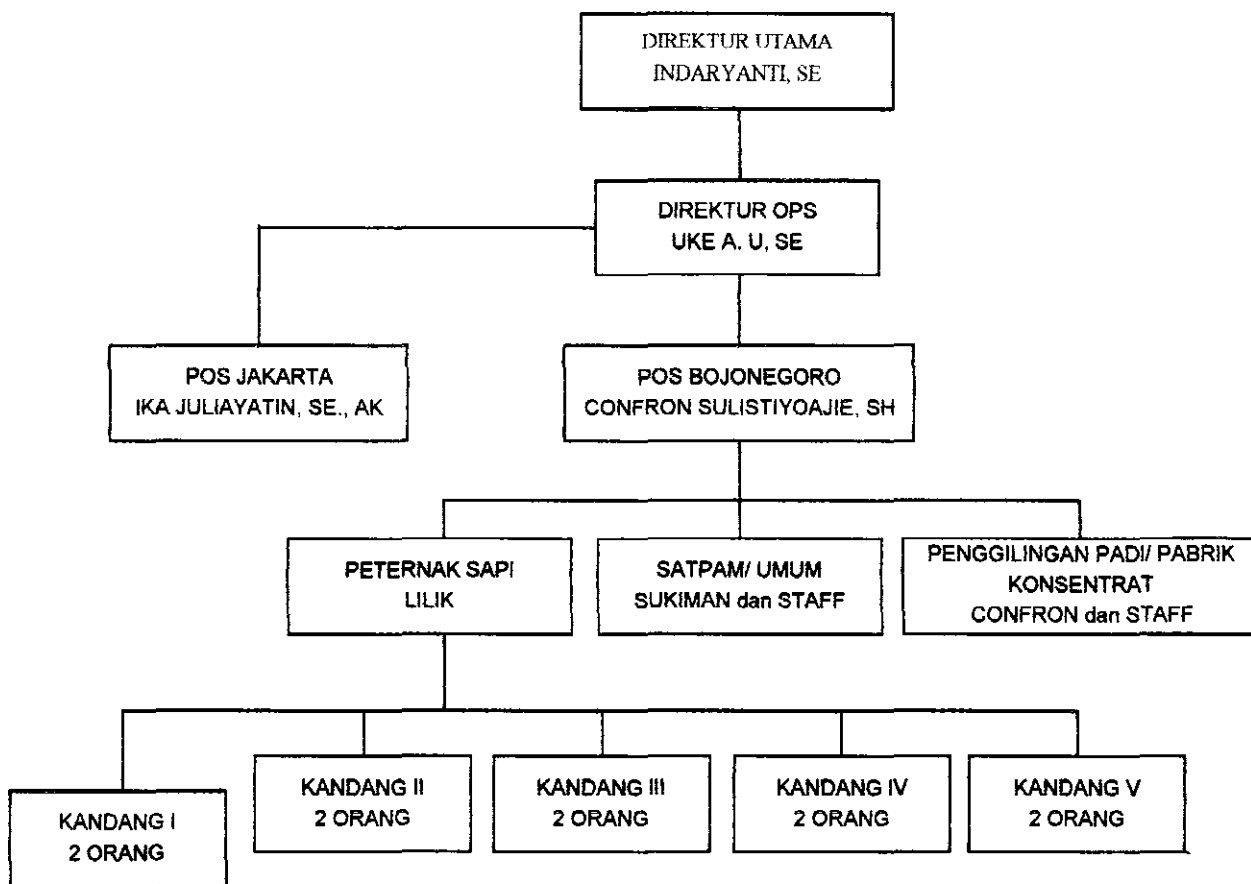
Peternakan sapi potong milik CV IDA JAYA yang terletak di desa Sukowati, Kapas-Bojonegoro berada pada ketinggian 300 meter dari permukaan laut dan berada disebelah timur wilayah Bojonegoro memiliki batas wilayah administrasi sebagai berikut :

- A. Sebelah timur berbatasan dengan Dukuh Losari.
- B. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Tikusan.
- C. Sebelah utara berbatasan dengan Dukuh Kalipang.
- D. Sebelah selatan berbatasan dengan Dukuh Glagah.

1.3.2 Populasi dan Produksi

Populasi sapi potong yang ada di CV IDA JAYA dari awal memulai usahanya pada tahun 2000 memelihara 50 ekor sapi potong dan sampai tahun 2005 saat penulis melaksanakan Praktek Kerja Lapangan sebanyak 250 ekor dari berbagai bangsa sapi antara lain Brahman, Limousin, Simental dan PO.

1.3.3 Struktur Kepengurusan di CV IDA JAYA



Sumber : CV. IDA JAYA

Gambar 1. Struktur Organisasi CV. IDA JAYA

1.3.3 Kendala yang dihadapi

Ada beberapa kendala di dalam CV IDA JAYA ini antara lain :

1. Penyakit ngilu yang kurang mendapat penanganan khusus, karena pemilik peternakan maupun petugas kesehatan hewan mengalami kesulitan dalam mengobati penyakit tersebut. Selain itu konstruksi kandang juga mempengaruhi timbulnya penyakit tersebut.
2. Kurangnya perhatian dari Dinas Peternakan Daerah memberikan penyuluhan kesehatan pada peternakan sapi potong di CV. IDA JAYA.

1.4. Perumusan Masalah

Berdasarkan data dari hasil kegiatan yang dilaksanakan pada Praktek Kerja Lapangan dan hasil pengamatan di lapangan penulis mencoba mengangkat Bagaimanakah permasalahan penyakit myiasis serta penanganannya ?

BAB II

PELAKSANAAN

II.1 Waktu dan Tempat

Praktek Kerja Lapangan Pilihan pada tanggal 2 Mei 2005 sampai dengan 28 Mei 2005 di CV IDA JAYA Desa Sukowati, Kapas-Bojonegoro. CV IDA JAYA terletak di Desa Sukowati, Kapas-Bojonegoro berada pada ketinggian 300 meter dari permukaan laut yang memiliki batas wilayah sebelah timur berbatasan dengan Dukuh Losari, dan sebelah barat berbatasan dengan Desa Tikusan, dan sebelah utara berbatasan dengan Dukuh Kalipang, dan sebelah selatan berbatasan dengan Dukuh Glagah.

II.2 KEGIATAN

II.2.1 Kondisi Umum CV IDA JAYA

II.2.1.1 Sejarah CV IDA JAYA

Peternakan CV IDA JAYA dimulai pada tahun 2000 yang pada awalnya merupakan cikal bakal dari toko IDA JAYA di jalan Doktor Sutomo Surabaya yang didirikan pada tahun 1984 oleh Ibu Hj. Styati Ida Sutomo. Peternakan CV IDA JAYA ini dipimpin oleh Ibu Indayanti, SE dan Bapak Uke, SE selaku Ketua I dan Ketua II. Dengan memulai usahanya memelihara 50 ekor sapi potong dan sampai pada tahun 2005 ini peternakan terus berkembang dan maju hingga mencapai jumlah sapi potong sebanyak 250 ekor. Peternakan CV IDA JAYA ini mendapat pengakuan secara hukum dari pemerintah pada tahun 2004 berdasarkan SK.503/608/412.34/2004. Disamping menangani masalah ternak sapi potong CV IDA JAYA juga menangani masalah ekspor impor sapi Brahman Cross yang berada di Jakarta, selain itu CV IDA JAYA juga melayani jual beli konsentrat, beras dan gabah. Segmentasi pemasaran CV IDA JAYA lokal Bojonegoro dan Jakarta.

II.2.1.2. Populasi dan Produksi

Populasi sapi potong di CV IDA JAYA pada awal tahun 2000 sebanyak 50 ekor sapi potong sampai dengan tahun 2005 ini peternakan terus berkembang sampai mencapai jumlah 250 ekor dari berbagai macam bangsa sapi diantaranya Brahman Cross, Limousin, Simental dan PO. Dari data yang penulis dapatkan dari peternakan CV IDA JAYA ini seluruh sapi berjenis kelamin jantan.

II.2.1.3 Perkandangan.

Kandang merupakan tempat tinggal hewan pada sepanjang waktu yang harus mendapat perhatian peternak. Sebab kandang merupakan tempat perlindungan hewan terhadap lingkungan yang dihadapi, seperti terik matahari, hujan, angin dsb yang menimpa ternak. Oleh karena itu bangunan kandang sebagai salah satu faktor lingkungan hidup ternak harus bisa memberikan jaminan hidup yang aman dan nyaman.

Kandang yang terdapat di CV IDA JAYA ini terdapat dalam suatu area tanah yang berpagar tembok. Ada 5 buah kandang yang masing-masing kandang berisi 50 ekor sapi potong. Satu kandang tersebut diatur saling berhadapan dengan dilengkapi tempat pakan dan minum serta lorong kecil diantara dua baris tempat pakan dan minum sebagai jalan bagi anak kandang untuk memberikan pakan dan minum. Lantai kandang terbuat dari semen, dan kandang terbuat dari kayu dengan atap genteng yang disusun bertingkat dengan ventilasi diantaranya.

Di CV IDA JAYA ini tipe kandang ada dua macam kandang depan yang berisi sapi sebanyak 150 ekor bentuknya (*tail to tail*) dengan tinggi kandang 3 meter, sedangkan kandang belakang yang berisi sapi sebanyak 100 ekor bentuknya (*head to head*) dengan tinggi kandang 4 meter.

II.2.1.4 Pakan

Pakan yang diberikan pada sapi potong di CV IDA JAYA ini ada dua macam antara lain :

- A. Hijauan yang pada musim kemarau biasanya diganti dengan jerami padi karena tidak adanya hijauan.

B. Pakan konsentrat yang komposisinya adalah sebagai berikut :

1. Bungkil jagung.
2. Slamper (ari jagung) atau janggal jagung.
3. Bungkil klenteng.
4. Kulit kacang.
5. Pollard.
6. Bungkil kopra.
7. Mineral.
8. Gamblong.
9. Urea.
10. Dedak.

Hasil analisis kandungan pakan konsentrat antara lain :

1. Bahan Kering	89%
2. Abu	9%
3. Protein Kasar	12%
4. Serat Kasar	22%
5. Calsium	0,72%
6. BETN	35%

II.2.1.5. Air

Air merupakan kebutuhan utama yang tidak bisa diabaikan, namun kurang mendapat perhatian para peternak. Karena tubuh hewan yang terdiri dari kurang lebih 70% air, maka air benar-benar harus mendapat perhatian khusus bagi peternak. Bila terjadi pengurangan air hingga mencapai 20% maka hewan akan mengalami kematian (Sugeng, 2005).

Tubuh hewan memerlukan air untuk mengatur suhu tubuh, membantu proses pencernaan dan mengangkat zat-zat makanan serta mengeluarkan bahan-bahan yang tidak berguna lagi. Kebutuhan air bagi hewan seperti sapi tergantung dari berbagai faktor yaitu kondisi alam, bangsa sapi, umur dan jenis pakan yang disediakan.

II.2.1.6. Perawatan Umum.

Kandang dibersihkan tiap pagi lantai kandang, tempat pakan dan minum serta lingkungan kandang. Sapi dimandikan tiap pagi harinya dan pada sore hari sapi jarang dimandikan. Perawatan kesehatan juga dilakukan tiap hari oleh petugas kandang atau Mantri Hewan yang bertugas diwilayah tersebut. Biasanya petugas kandang memberikan jamu tradisional sebagai penambah nafsu makan dengan menggunakan contang. Penyakit-penyakit yang penulis temui selama melaksanakan Praktek Kerja Lapangan dipeternakan sapi potong CV IDA JAYA adalah sebagai berikut :

1. Myiasis

Myiasis disebabkan oleh gigitan lalat yang melubangi bagian tubuh ternak sapi kemudian menimbulkan rasa gatal sehingga sapi mengosok-gosokkan pada tembok atau pada tempat penambatnya dan timbul luka sebagai akibat dari gesekan tersebut kemudian lalat hinggap dan meletakkan telurnya pada luka. Larva berkembang biak dalam luka sehingga luka lama-kelamaan membesar dan semakin gatal akibat infestasi dari lalat tersebut.

Terapi : luka dibersihkan pada waktu memandikan sapi dengan menyemprotkan antiseptik (antisept) setelah sapi kering. Tapi bila sapi yang terserang myiasis disekitar matanya maka biasanya peternak cukup mengoleskan salep pada lukanya. Dan biasanya untuk pengobatan dalam petugas kandang biasanya memberikan supertetra secara contang.

2. Ngilu

Penyakit ngilu yang terjadi pada peternakan CV IDA JAYA ini disebabkan oleh konstruksi kandang yang kurang mendukung segala tingkah laku sapi sehingga menyebabkan tubuh sapi mengalami lecet-lecet pada bagian pangkal paha. Serta konstruksi lantai yang kasar sehingga sapi sering tergesek-gesek lantai yang biasa dibuat istirahat (jerum).

Terapi : biasanya pada kasus ini petugas kandang maupun mantri hewan setempat hanya menyemprotkan antiseptik (antisept).

II.2.2. Kegiatan Terjadwal.

Selama mengikuti Praktek Kerja Lapangan, kegiatan terjadwal mengikuti CV IDA JAYA. Adapun kegiatan tersebut dapat dilihat pada tabel 1 dan 2. berikut ini :

Tabel 1. Jadwal Kegiatan Terjadwal

Hari	Waktu	Kegiatan
Senin	07 – 09.30	- Membersihkan kandang - Memandikan sapi - Memberi pakan konsentrat - Memberikan minum
Sampai dengan	09.30 – 11.00	- Istirahat
	11.00 – 11.30	- Memberi pakan jerami - Mengecek kondisi sapi
	11.30 – 14.00	- Istirahat
	14.00 – 15.30	- Memberi pakan konsentrat - Memberi minum
Minggu	15.30	- Kegiatan selesai

Sumber. CV. IDA JAYA

Tabel 2. Kontrol Kesehatan Sapi

Tanggal/ hari	Waktu	Kode Sapi	Kasus	Penanganan dan Pengobatan
2 Mei 2005 Senin	11.00-14.00	Kdg II no 81	Myiasis	- Pemberian perasan tembakau - Pemberian antiseptik
4 Mei 2005 Kamis	11.00-14.00	Kdg III no 110	Myiasis	- Pemberian perasan tembakau - Pemberian antiseptik
8 Mei 2005 Minggu	11.00-14.00	Kdg IV no 14	Myiasis	- Pemberian salep - Pemberian antiseptik

Tanggal/ hari	Waktu	Kode Sapi	Kasus	Penanganan dan Pengobatan
9 Mei 2005 Senin	11.00-12.00	Kdg II no 81	Myiasis	- Pemberian antibiotik - Pemberian antiseptik
10 Mei 2005 Selasa	11.00-14.00	Kdg V no 65	Ngilu	- Pemberian antiseptik
11 Mei 2005 Rabu	11.00-14.00	Kdg IV no 36	Myiasis	- Pemberian perasan tembakau - Pemberian antiseptik
12 Mei 2005 Kamis	11.00-12.00	Kdg III no 110	Myiasis	- Pemberian Antibiotik - Pemberian antiseptik
15 Mei 2005 Minggu	11.00-12.00	Kdg IV no 14	Myiasis	- Pemberian salep - Pemberian antibiotik - Pemberian antiseptik
18 Mei 2005 Rabu	11.00-12.00	Kdg IV no 36	Myiasis	- Pemberian antibiotik - Pemberian antiseptik

Sumber CV. IDA JAYA

II.2.3. Kegiatan Tidak Terjadwal

Selama mengikuti Praktek Kerja Lapangan telah diikuti berbagai kegiatan tidak terjadwal antara lain:

- Pada tanggal 3 Mei 2005 diskusi dengan Pihak Peternakan
- Pada tanggal 4 Mei 2005 pemberian jamu tradisional Gayemi untuk menambah nafsu makan
- Pada tanggal 9 Mei 2005 pemberian vaksin SE

BAB III

PEMBAHASAN

Penyakit-penyakit yang menyerang ternak dalam suatu peternakan merupakan musibah bagi peternak. Secara ekonomis keadaan tersebut menyebabkan kerugian yang tidak sedikit, penurunan konsumsi pakan pada ternak menurunkan nafsu makan yang dapat berpengaruh pada berat badan ternak dan dapat merusak kualitas dan kuantitas ternak. Kerusakan pada kulit akibat trauma atau penyakit kulit dapat menurunkan kualitas ternak terutama kulit. Sebagai bahan baku produk-produk dari kulit Kerusakan pada jaringan otot menimbulkan kegelisahan pada ternak akibat rasa gatal pada luka. Terkadang bila telah parah karena penanganan yang terlambat dapat menyebabkan kematian pada ternak (Anonimous, 1998)

III.1. Penyakit Myiasis.

Myiasis adalah suatu akibat dari infestasi parasit eksternal yang mampu menimbulkan efek pengrusakan pada jaringan tubuh manusia maupun hewan. Larva lalat ordo *Diptera* diantaranya *Calliphora sp*, *Phornia sp*, *Chrysomyia sp*, merupakan penyebab utama timbulnya myiasis. Beberapa kasus yang terjadi menyebabkan hewan menjadi lemah, lesu, nafsu makan menurun dan dapat terjadi kematian bila infestasi telah parah dan lambatnya penanganan (Broce, 1985).

Menurut Sasmita dkk (2000), kasus myiasis akan terjadi apabila pada permukaan tubuh sapi terdapat luka yang membusuk, maka lalat primer akan hinggap dan menempel serta meletakkan telurnya pada luka. Bila keadaan luka tersebut cukup baik untuk pertumbuhan telur, maka telur tersebut akan menetas dan menjadi larva. Larva ini akan hidup dari eksudat dan transudat dari luka tersebut.

III.2. Klasifikasi Myiasis

Secara umum Myiasis dapat diklasifikasikan menurut jaringan-jaringan mana yang diserang oleh larva-larva lalat penyebabnya, antara lain (Broce, 1985) :

<i>Cutaneous Myiasis</i>	: menyerang bagian <i>dermal</i> (kulit) maupun <i>subdermal</i> .
<i>Gastrointestinal (enteric) Myiasis</i>	: menyerang saluran pencernaan
<i>Vasopharyngeal Myiasis</i>	: menyerang saluran pernafasan terutama rongga hidung.
<i>Ophthalmic Myiasis</i>	: menyerang mata dan daerah disekitarnya.
<i>Ear Myiasis</i>	: menyerang telinga.
<i>Rectal dan urogenital</i>	: menyerang daerah rectum dan saluran pengeluaran air kecil.
<i>Traumatik Myiasis</i>	: menyerang luka akibat trauma.

III.3. Penyebab Myiasis

Myiasis disebabkan oleh karena adanya infestasi larva lalat kedalam jaringan melalui luka. Luka dapat disebabkan oleh beberapa hal, antara lain :

1. Luka trauma akibat benturan benda keras.
2. Luka akibat gigitan baik dari hewan tersebut sendiri maupun dari gigitan lalat.
3. Luka yang disebabkan oleh penyakit tertentu

Hal-hal yang dapat memperbesar kejadian Myiasis adalah banyaknya lalat yang hidup disekitar kandang. Kebersihan kandang yang kurang diperhatikan adanya bau-bau tak sedap yang berasal dari kandang maupun lingkungan sekitar kandang.

Proses terjadinya myiasis bermula dari pelepasan telur oleh lalat pada luka. Kemudian telur mengalami penetasan pada suhu yang cocok menjadi larva dan larva tersebut hidup pada jaringan luka dan mengadakan penetrasi kedalam jaringan. Akibat penetrasi larva menyebabkan jaringan menjadi rusak dan luka bertambah parah. Beberapa genus lalat diatas larvanya bersifat pemakan daging atau parasit pada karkas maupun luka yang hidup dan yang sudah mati (Sasmita dan Natawidjaja, 1990).

III.4. Siklus hidup lalat penyebab Myiasis.

Secara umum siklus hidup bangsa lalat tidak berbeda jauh namun ada beberapa yang sedikit berbeda khususnya tempat hidup dan kesesuaian terhadap suhu. Umumnya lalat penyebab myiasis meletakkan telurnya dalam bentuk kelompok (*clusters*) berwarna agak kekuning-kuningan pada luka (Broce, 1985). Lalat dewasa meletakkan telurnya dalam kelompok-kelompok tersebut dengan jumlah 200-300 butir pada sekitar jaringan kulit yang mengalami luka baru maupun lama. Telur lalat akan menetas pada 12-24 jam maksimal 2 sampai dengan 19 hari tergantung dari suhu dan makanan. Larva tumbuh dengan cepat antara 4-10 hari dan menjadi larva maksimum dengan panjang maksimal 17 mm berwarna putih abu-abu/kuning pucat. Setelah itu larva akan jatuh ke tanah dan masuk kedalam tanah membentuk pupa dengan panjang rata-rata 2,5 cm. Pupa hidup dalam tanah selama 1 minggu sampai dengan 3 bulan sebelum pergantian musim tiba. Kemudian berubah menjadi lalat dewasa yang berkembang biak. Lalat betina hanya mengalami satu kali perkawinan, dan menghasilkan telur 5-10 hari kemudian. Lama hidup selama musim panas 24 hari sampai dengan 1 bulan (Sasmita dan Natawidjaja, 1993).

III.5. Gejala klinik yang tampak pada sapi potong yang terserang myiasis pada mata dan daerah lainnya.

Sapi terlihat selalu gelisah, menggerak-gerakkan kepala, berusaha menggosok-gosokkan mata pada benda-benda di sekitarnya terutama tembok kandang (Anonymous, 1959). Luka pada mata terlihat merah kadang mengeluarkan darah terdapat eksudat berwarna kuning dan sebagian mengering, bagian tepi luka agak basah karena cairan yang keluar dari luka. Bila luka dikerok maka akan terlihat adanya luka yang besar dan dalam seperti *stigma* (larva) yang menggerombol dengan mulut tertanam didalam jaringan luka (Sasmita dan Natawidjaja, 1993). Secara ekonomis kejadian ini merugikan peternak khususnya karena dapat menurunkan berat badan ternak, terjadi kerusakan pada

daging (karkas) dan kulit ternak serta dapat menurunkan harga serta kualitas ternak (Broce, 1985).

III.6. Tingkat kejadian myiasis dilapangan selama Praktek Kerja Lapangan.

Faktor-faktor lain yang juga mempengaruhi siklus hidup lalat adalah lingkungan disekitar kandang. Kotoran yang dihasilkan dari peternakan tersebut menyebarkan bau tak sedap, hal ini merupakan keadaan yang sangat disenangi oleh lalat-lalat untuk hinggap, menetap dan berkembang biak. Kebersihan ternak dapat mempengaruhi timbulnya myiasis, jarang dimandikan sangat disukai lalat untuk hinggap. Keadaan ini menjadi pemacu timbulnya kejadian myiasis bila ternak tersebut luka pada mata khususnya.

Temperatur udara luar dan kelembaban yang tinggi merupakan perkembangan yang baik bagi parasit eksterna dan interna. Khususnya parasit eksterna biasanya menjadi masalah terpenting pada keadaan tersebut. Berdasarkan kenyataan ditemukan di daerah Afrika tropis yang curah hujannya cukup untuk menimbulkan belukar lebat memungkinkan adanya tempat hidup bagi lalat *Tse-tse (Glossina sp)*. Sehingga menyebabkan sukarnya ternak untuk dternakkan diluar dan bahkan tidak mungkin ternak hidup didaerah tersebut. Seperti iklim yang memungkinkan hidupnya serangga *Stomoxys sp*. Menyebabkan suatu kemungkinan yang mustahil untuk menggembalakan hewan ternak diluar pada musim panas yang terjadi dalam satu tahun dan memaksa pemilik ternak untuk membangun kandang yang mahal untuk mencegah serangan lalat tersebut pada ternak mereka. Kejadian di Amerika Tengah dan Latin disebabkan oleh larva lalat (*Cachtimya hominivorax*) yang bertelur pada tepi luka pada sapi, larva lalat tersebut menggali liang dan masuk kedalam daging, luka berkembang menjadi abses yang berat, dimana jika diobati kerap kali bertambah besar dan mematikan hewan (Anonymous, 1959).

Menurut (Gullan dan Cranston, 1994) dalam perkembang biakannya, penyebaran lalat dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya spesies, jumlah makanan, kelembaban, suhu (temperatur) dan lingkungan.

Faktor-faktor ini saling berkaitan dan tak bisa dipisahkan, temperatur, kelembaban yang berkaitan dengan musim menampakkan pengaruh yang sangat besar dalam siklus hidup (Reksohadiprojo, 1984) dan perkembangbiakan lalat yang menjadi penyebab utama timbulnya penyakit myiasis khususnya menyerang mata sapi potong. Musim dingin sangat berpengaruh terhadap perkembangbiakan lalat. Karena pada musim dingin kelembaban udara serta suhu semakin meningkat (Gullan dan Cranston, 1994).

III.7. Pencegahan dan Pengendalian.

Hal-hal yang perlu diperhatikan untuk mencegah timbulnya penyakit Myiasis antara lain :

1. Menjaga kebersihan kandang dan lingkungan sekitar kandang agar tidak menjadi sarang lalat.
2. Membuat kandang dengan konstruksi yang senyaman mungkin agar tidak melukai tubuh ternak yang memacu timbulnya Myiasis.
3. Menjaga kebersihan sapi terutama yang mengalami luka khususnya pada mata dan mengobati luka secara rutin.
4. Membasmi lalat disekitar kandang dengan bahan-bahan pembasmi lalat.
5. Kewaspadaan sangatlah dibutuhkan setiap waktu untuk mendeteksi dan mengobati luka-luka sedini mungkin (Anonimous, 1959)

III.8. Pengobatan.

Banyak cara yang digunakan untuk mengobati sapi potong yang ada di CV IDA JAYA yang telah terserang myiasis pada sekitar mata maupun bagian tubuh lainnya antara lain : pengobatan tradisional pada daerah mata dengan menggunakan salep dengan cara dioleskan pada lukanya. Sedangkan untuk myiasis yang menyerang bagian tubuh lainnya biasanya diobati dengan antiseptik dengan cara menyemprotkannya. Selain itu juga dapat dilakukan pengobatan dengan cara, semua kulit dan jaringan mati pada luka dibersihkan dengan gunting atau dengan pisau kemudian ditetesi dengan insektisida (Chlorinated, DDT, Hexachlor, Dieldrin, Organofosfor compound, gerusan / perasan tembakau) (

(Ward, 1985) sampai pada daerah dalam luka di bawah kulit yang tidak terlihat oleh mata disemprotkan bahan tersebut. Larva dikeluarkan dengan pinset sampai larva-larva tersebut tidak ada lagi pada luka, kemudian dibersihkan dengan antiseptik dan dikeringkan. Selanjutnya bila telah kering luka dapat diobati agar cepat sembuh dan menutup yaitu dengan cara diolesi salep antibiotik untuk menghindari terjadinya infeksi sekunder dari bakteri atau salep. Vitamin A yang berfungsi untuk pertumbuhan jaringan epitel dari otot dan kulit yang mengalami luka tersebut (Anonymous, 1998).

BAB IV

PENUTUP

IV.1. Kesimpulan

Dalam pengamatan dari CV. IDA JAYA selama mengikuti praktek kerja lapangan mengenai penyakit myiasis pada sapi potong dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut

1. Myiasis dapat disebabkan karena terlalu lamanya membiarkan luka pada tubuh sapi yang mengakibatkan terjadinya infeksi bakteri pada jaringan luka. Akibat infeksi tersebut, luka menjadi busuk dan mengundang lalat untuk hinggap serta meletakkan telurnya pada luka.
2. Kasus myiasis dapat ditanggulangi dengan cara menjaga kondisi lingkungan disekitar kandang agar tetap bersih sehingga tidak dijadikan sarang lalat penyebab penyakit dan sesegera mungkin dilakukan upaya penanganan apabila sapi mengalami luka pada tubuhnya.

IV.2. Saran

Berdasarkan pengalaman di lapangan selama pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan, maka penulis dapat menyampaikan beberapa saran, antara lain :

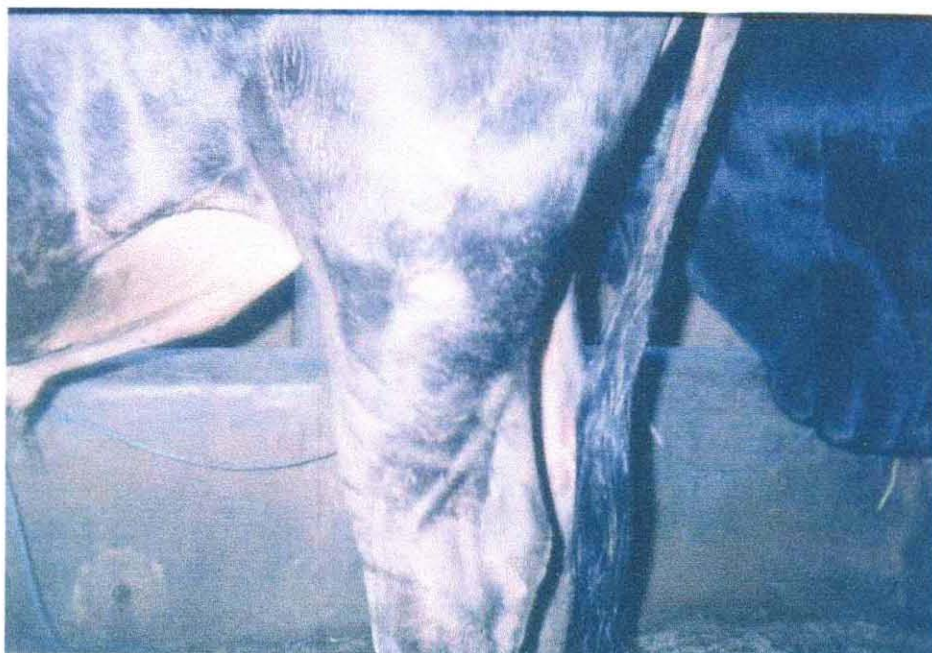
1. Penanggulangan secara preventif maupun kuratif terhadap kasus penyakit, khususnya penyakit myiasis hendaklah dilakukan sedini

mungkin. Sedangkan untuk pengobatan lebih jelasnya mintalah petunjuk dari dokter hewan atau mantri hewan setempat.

2. Manajemen peternakan baik kontrol kesehatan, pemberian pakan, manajemen kandang serta sanitasi lingkungan hendaklah menjadi perhatian bagi semua pihak yang terlibat dalam usaha peternakan sapi potong, sehingga tujuan usaha dapat tercapai.

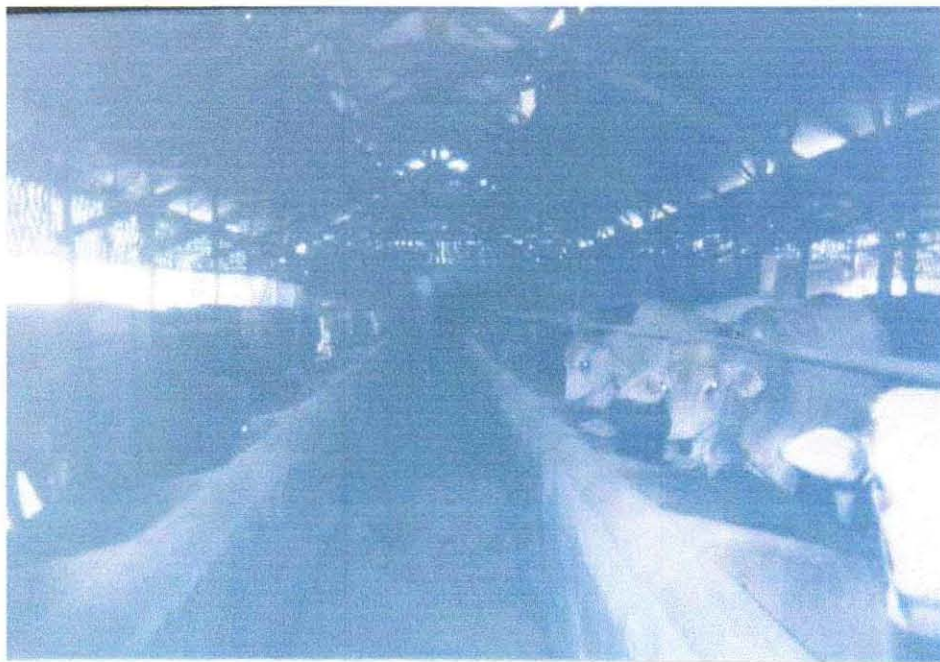
DAFTAR PUSTAKA

- Anonimous 1959. Diktata Perawatan Kesehatan Ternak Ruminansia. Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga. 163.
- Anonimous 1998. Buku Panduan Pengabdian Masyarakat Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga. 40.
- Asali, A. 1985, Pengantar Ilmu Bedah, Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga. 12-13
- Broce 1985 Diktat Parasitologi Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Gajah Mada. 165 – 170.
- CV. IDA JAYA “Struktur Kepengurusan Organisasi”
- Gullan. P.J., and P.S. Cranston, 1994. The Insects An Outline of Entomology. 169, 172, 176.
- Hastutiek, P, Sunarso, A, Wahyuti, R 2003. Penuntun Praktikum Entomologi Veteriner Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga 11 – 24.
- Reksohadiprodjo, S., MSc., drh. Maret 1984. Pengantar Ilmu Peternakan Tropis Ed 1. Fakultas Pertanian Universitas Gajah Mada 1,24.
- Sasmita, R, dan M. Natawidjaja, 1990. Ilmu Penyakit Arthropoda Veteriner Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga. 25-29.
- Sasmita, R, Hastutiek, P, Sunarso, A dan Wahyuti, R 2003. Diktat Entomologi Veteriner Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga. 21 – 24.
- Ward, D.E. 1985. Buku Petunjuk Teknis Petugas Lapangan Proyek Pengembangan Usaha Peternakan. 60

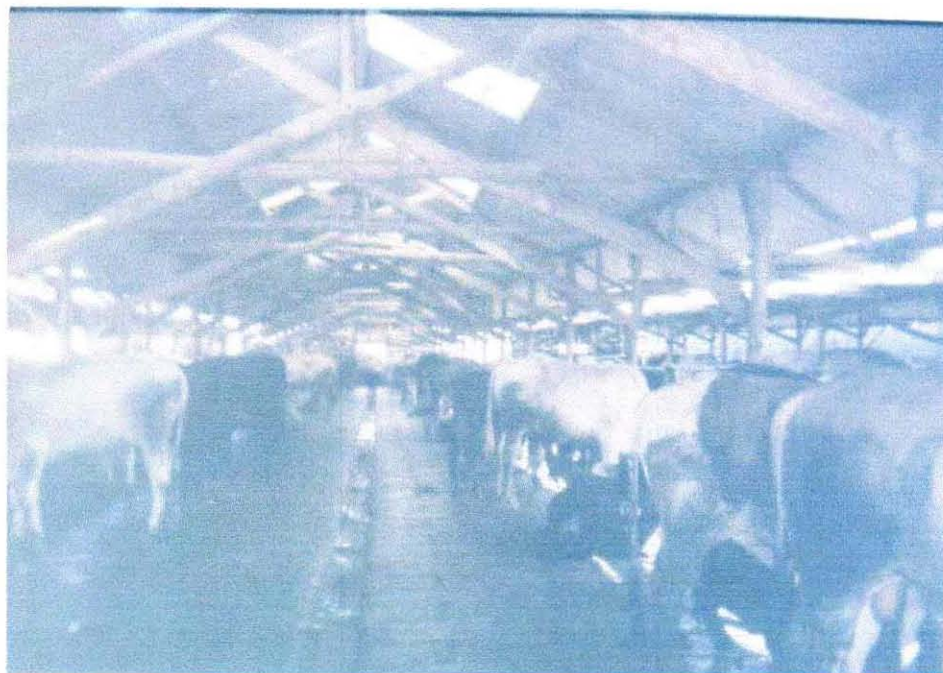


Gambar 1 . Sapi yang terkena myiasis pada bagian kakinya yang dalam masa penyembuhan.



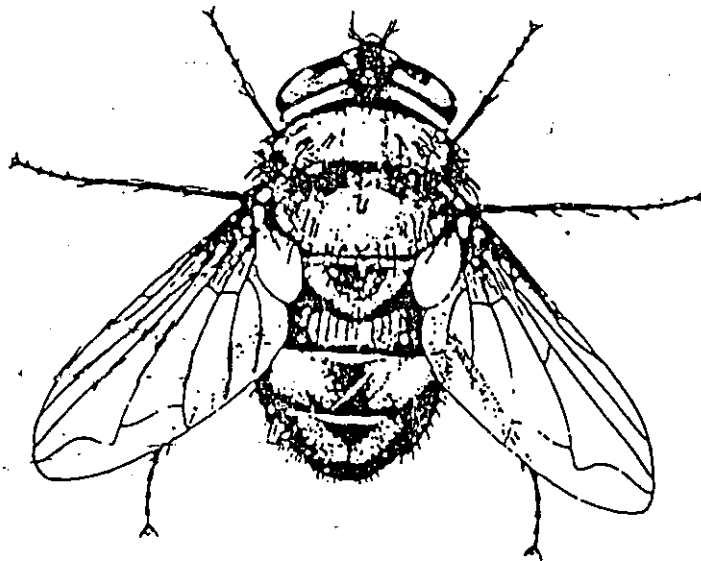


Gambar 2 Tipe kandang *Head to Head*

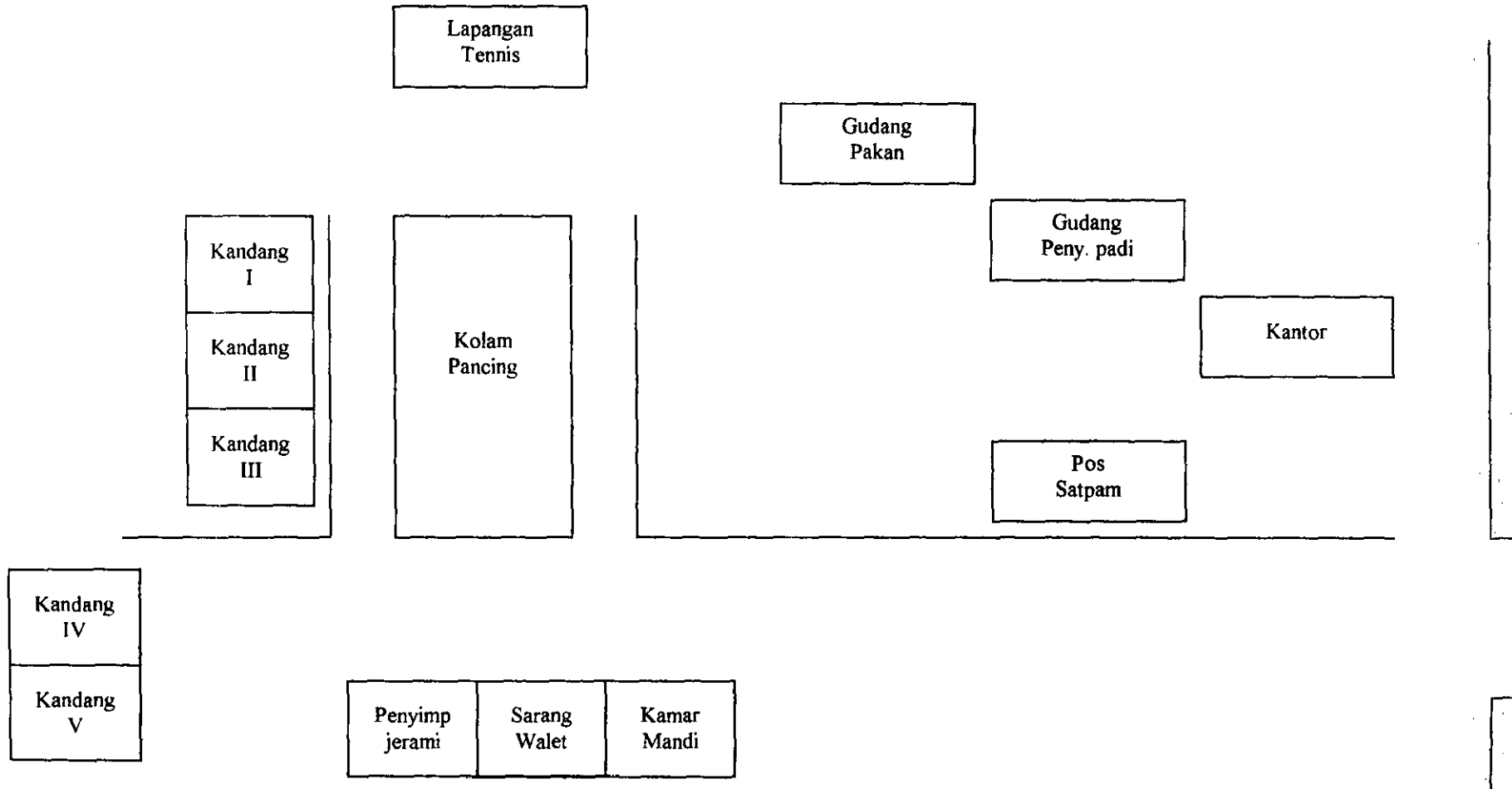


Gambar 3. Tipe kandang *Tail to Tail*

Gambar 3. Lalat *Chrysomya bezziana* dewasa

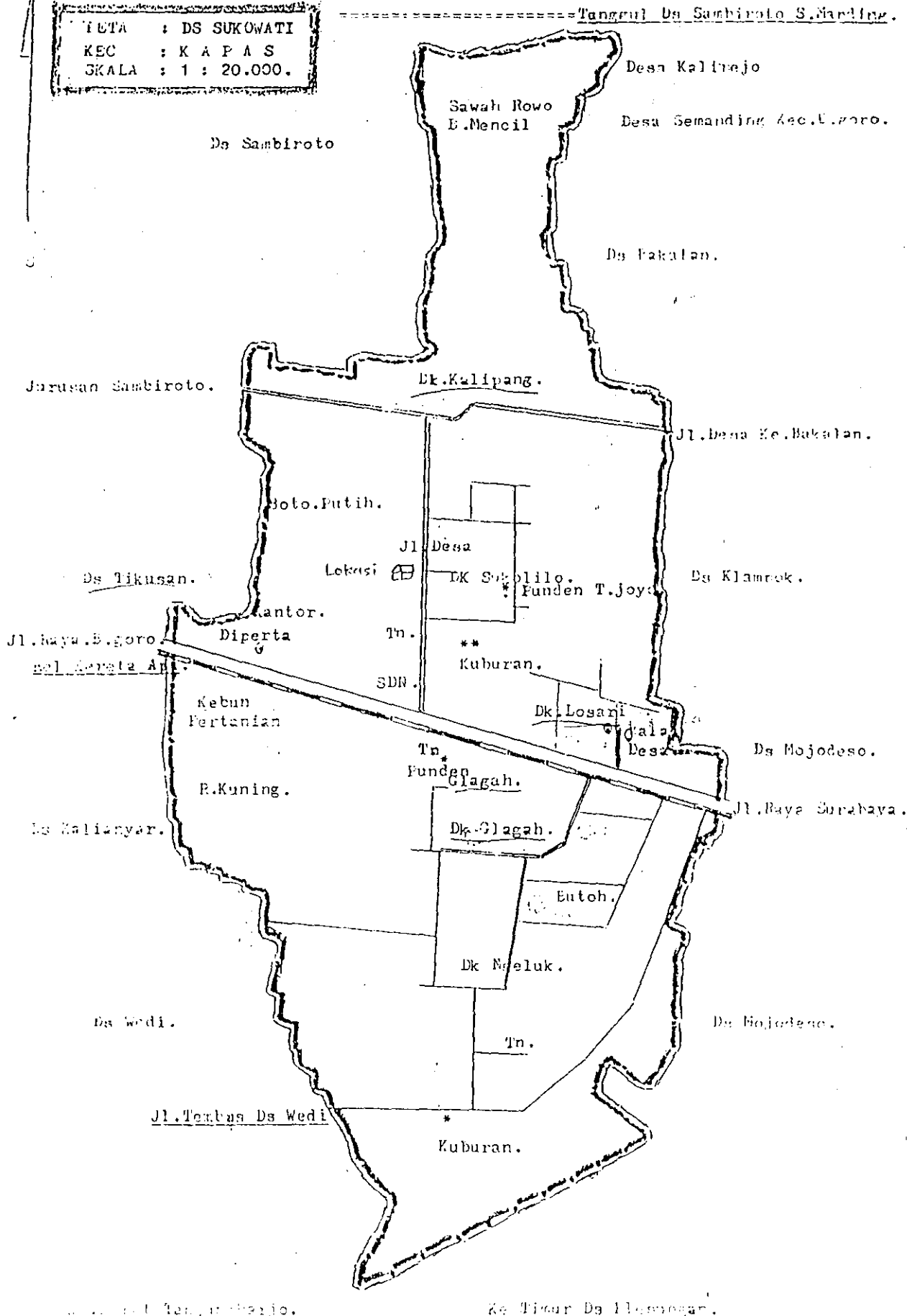


DENAH LOKASI KANDANG DI PETERNAKAN CV. IDA JAYA UTAMA

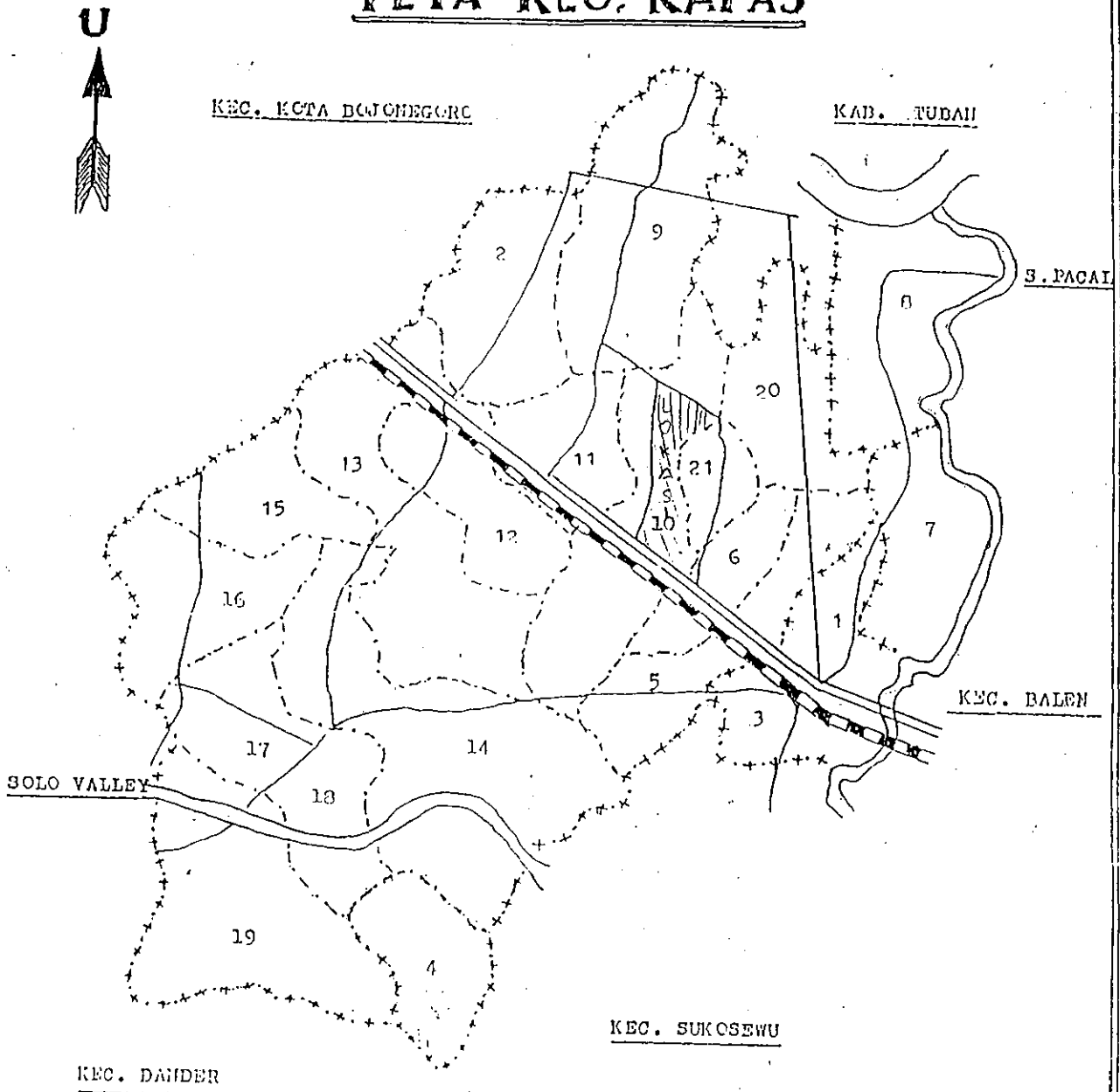


DETA : DS SUKOWATI
KEC : K A P A S
SKALA : 1 : 20.000.

Tanggul Da Sambiroto S.Marding.



PETA KEC. KAPAS



NAMA-NAMA DESA

- | | |
|-----------------|-------------------|
| 1. Kapas | 12. Kalianyar |
| 2. Ngampel | 13. W o d i |
| 3. Kedaton | 14. Tanjungharjo |
| 4. Kumpulrojo | 15. Sombung |
| 5. Plesungan | 16. Bangilan |
| 6. Mojodoso | 17. Tapolan |
| 7. Semenpinggir | 18. Padangmentoyo |
| 8. B o g o | 19. D e n d o |
| 9. Sambiroto | 20. Bakalan |
| 10. Sukowati | 21. Klampok |
| 11. Tikusan | |

KETERANGAN

- | | |
|--|------------------|
| | Jalan Propinsi |
| | Jalan Kereta Api |
| | Jalan Desa |
| | Batas Desa |
| | Batas Kecamatan |
| | Sungai Pacal |
| | Bengawan Solo |

SURAT - KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, kami :

Nama Pemilik / Pimpinan : Drs. H. GOETOMO, Msi
 Nama Perusahaan / Instansi : CV. IDA JAYA
 Alamat Perusahaan / Instansi : Jl. GURABAYA - BOJONEGRO Km. 4
WIKOWATI - KAPAS, BOJONEGRO
 Jenis Usaha / Kegiatan : PENGEMUKAN SAPI

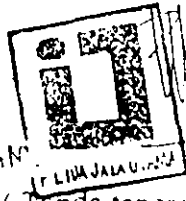
Bersama ini menerangkan bahwa kami tidak berkeberatan dan bersedia bahwa tempat kami dipergunakan sebagai sarana Praktek Kerja Lapangan (PKL) Mahasiswa Program Studi D-3 Kesehatan Ternak Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga, mulai tanggal 2 Mei 2005 s/d 28 Mei 2005.

Adapun nama-nama mahasiswa yang mengikuti PKL, adalah sebagai berikut :

1.	<u>DA'INURRITUS K.N</u>	NIM.	<u>060210590-K</u>
2.	<u>NUNING INDRI.K</u>	NIM.	<u>06.0210594-K</u>
3.	<u>GINA KRISTIANA.</u>	NIM.	<u>06.0210649-K</u>
4.	NIM.
5.	NIM.
6.	NIM.
7.	NIM.

Demikian surat keterangan ini dibuat, hanya dipergunakan untuk administrasi Praktek Kerja Lapangan (PKL).

BOJONEGRO, 22 APRIL 2005
 Perusahaan / Instansi CV. IDA JAYA

 UKE A. UNESI
 (Tanda tangan, Nama & Stempel)